Indonesian Journal of
Islamic Early Childhood Education

P-ISSN: 2541-2418; E-ISSN: 2541-2434
IJIECE, Vol. 11, No. 1, Juni 2026 (92 - 100)
© 2026 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Analisis Desain Interior Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Ramah Anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru

Febbi Febriani, Dina Busraini, Kiki Fatmala, Sariah, Jumita Sari

Received: 12 04 2026 / Accepted: 11 06 2026 / Published online: 30 06 2026
© 2026 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Desain interior kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain interior kelas dalam menciptakan lingkungan belajar ramah anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru telah mendukung terciptanya lingkungan belajar ramah anak melalui penataan ruang yang luas, keberadaan pojok baca, penggunaan meja dan kursi yang sesuai dengan kebutuhan anak, dekorasi edukatif, serta fasilitas kebersihan yang mudah diakses. Berbagai fasilitas tersebut memberikan rasa nyaman, aman, dan mendukung aktivitas belajar anak. Dengan demikian, desain interior kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak.

Kata kunci: desain interior; lingkungan belajar; ramah anak; anak usia dini

Abstract *Classroom interior design plays an important role in creating a child-friendly learning environment in early childhood education. This study aims to analyze classroom interior design in creating a child-friendly learning environment at TK Pembina 2. The research employed a descriptive qualitative approach using observation and documentation techniques conducted on May 8, 2026. The results showed that the classroom interior design at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru supports a child-friendly learning environment through a spacious classroom layout, a reading corner, child-sized furniture, educational decorations, and accessible hygiene facilities. These facilities provide comfort, safety, and support children's learning activities. Therefore, classroom interior design plays an important role in creating a child-friendly learning environment.*

Keywords*: interior design; learning environment; child-friendly; early childhood*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, seni, serta fisik motorik. Oleh karena itu, anak memerlukan lingkungan yang mampu memberikan stimulasi secara optimal agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang dapat

Febbi Febriani, Dina Busraini, Kiki Fatmala, Sariah, Jumita Sari
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN SUSKA RIAU
febbifebriani325@gmail.com

memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan akan membantu anak merasa betah berada di sekolah sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat mengurangi minat belajar anak dan menghambat proses perkembangan mereka.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, desain interior kelas menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Desain interior kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika atau keindahan ruangan, tetapi juga mencakup penataan ruang, pemilihan furnitur, pencahayaan, ventilasi, penggunaan warna, serta penyediaan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penataan interior yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas bermain sambil belajar yang menjadi karakteristik utama pembelajaran pada anak usia dini.

Lingkungan belajar yang ramah anak merupakan lingkungan yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan hak-hak anak. Konsep ramah anak menekankan pentingnya penyediaan ruang yang aman dari berbagai risiko, nyaman untuk digunakan, mudah diakses oleh anak, serta mampu memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar yang ramah anak juga harus mampu mendukung perkembangan kemandirian, kreativitas, kemampuan sosial, dan rasa ingin tahu anak melalui berbagai fasilitas yang tersedia.

Lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang tertata dengan baik dapat membantu anak berkonsentrasi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana yang lebih kondusif. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti pojok baca, media pembelajaran visual, area bermain edukatif, serta furnitur yang sesuai dengan ukuran tubuh anak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, ditemukan bahwa kelas memiliki berbagai unsur desain interior yang mendukung terciptanya lingkungan belajar ramah anak. Kelas memiliki ukuran yang cukup luas sehingga memberikan keleluasaan bagi anak untuk bergerak dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, tersedia meja dan kursi yang sesuai dengan kebutuhan anak, area karpet yang digunakan untuk kegiatan kelompok, pojok baca yang menarik, dekorasi edukatif pada dinding kelas, serta fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan dan toilet yang mudah diakses oleh anak.

Keberadaan pojok baca menjadi salah satu fasilitas yang menarik perhatian karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan literasi anak sejak usia dini. Pojok baca tersebut didesain dengan dekorasi yang menarik sehingga mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, berbagai dekorasi edukatif yang terdapat di dalam kelas juga berfungsi sebagai media pembelajaran visual yang dapat membantu anak mengenal huruf, angka, warna, bentuk, serta berbagai konsep sederhana lainnya.

Meskipun berbagai fasilitas tersebut telah tersedia, kajian mengenai desain interior kelas sebagai pendukung lingkungan belajar ramah anak masih penting untuk dilakukan. Analisis terhadap desain interior kelas diperlukan untuk mengetahui bagaimana setiap unsur yang ada di dalam kelas berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang

nyaman, aman, dan mendukung perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya desain interior dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini serta menjadi bahan masukan bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain interior kelas dalam menciptakan lingkungan belajar ramah anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Fokus penelitian diarahkan pada penataan ruang kelas, penyediaan fasilitas pembelajaran, dekorasi kelas, serta berbagai sarana pendukung yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi desain interior kelas secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru pada tanggal 8 Mei 2026. Objek penelitian adalah desain interior kelas yang meliputi penataan ruang, fasilitas pembelajaran, dekorasi kelas, pencahayaan, ventilasi, serta sarana pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik ruang kelas untuk memperoleh informasi mengenai tata ruang dan fasilitas yang tersedia. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto sebagai bukti pendukung hasil observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang memuat indikator lingkungan belajar ramah anak, meliputi aspek kenyamanan, keamanan, kebersihan, estetika, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Analisis

1. Gambaran Umum Desain Interior Kelas di TK Pembina 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026, desain interior kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak melalui penataan ruang dan penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung kebutuhan anak usia dini. Lingkungan fisik kelas tampak tertata dengan baik, bersih, serta memberikan suasana yang nyaman bagi anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Kondisi Interior Kelas TK Pembina 2

Gambar 1 menunjukkan penataan ruang kelas yang cukup luas, penggunaan meja dan kursi yang sesuai dengan ukuran anak, serta dekorasi edukatif yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang luas menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Luas ruangan memungkinkan anak untuk bergerak secara bebas tanpa merasa terbatas oleh ruang yang sempit. Pada pendidikan anak usia dini, kebutuhan anak untuk bergerak dan bereksplorasi merupakan bagian penting dari proses belajar. Anak tidak hanya belajar melalui kegiatan duduk dan mendengarkan, tetapi juga melalui aktivitas bermain, berinteraksi, dan melakukan berbagai kegiatan motorik. Oleh karena itu, ruang kelas yang luas dapat mendukung perkembangan fisik motorik sekaligus memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain ukuran ruangan yang memadai, kondisi kelas juga terlihat rapi dan terorganisir. Penempatan berbagai fasilitas dilakukan secara teratur sehingga tidak mengganggu aktivitas anak. Kerapian ruang kelas dapat membantu anak mengenali fungsi setiap area yang tersedia sekaligus membangun kebiasaan menjaga lingkungan belajar. Lingkungan yang tertata dengan baik juga dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif.

2. Penataan Furnitur yang Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas dilengkapi dengan meja dan kursi yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak usia dini. Penggunaan furnitur yang sesuai merupakan salah satu indikator lingkungan belajar yang ramah anak. Meja dan kursi yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman saat belajar sehingga memengaruhi konsentrasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Penataan meja dan kursi di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya serta memudahkan guru dalam memberikan arahan selama kegiatan belajar. Susunan furnitur yang tidak terlalu padat juga memberikan ruang gerak yang cukup bagi anak untuk berpindah tempat atau melakukan kegiatan kelompok.

Furnitur yang sesuai dengan kebutuhan anak tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Anak dapat menggunakan meja dan kursi secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang dewasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa desain interior kelas telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3. Pojok Baca sebagai Pendukung Pengembangan Literasi Anak

Salah satu fasilitas yang menjadi perhatian dalam hasil observasi adalah keberadaan pojok baca. Pojok baca ditempatkan pada bagian tertentu di dalam kelas dan didesain dengan dekorasi yang menarik sehingga mudah dikenali oleh anak. Area ini dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan anak selama kegiatan belajar maupun waktu luang.



Gambar 2. Pojok Baca di TK Pembina 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa pojok baca ditempatkan pada area yang mudah dijangkau anak sehingga dapat dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran maupun waktu luang. Keberadaan pojok baca memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan buku sejak dini cenderung memiliki minat baca yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang mendapatkan akses terhadap bahan bacaan. Oleh karena itu, penyediaan pojok baca di dalam kelas merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan budaya literasi sejak usia dini.

Selain sebagai tempat membaca, pojok baca juga dapat menjadi ruang yang mendorong anak untuk berimajinasi dan memperluas pengetahuan mereka. Berbagai gambar dan cerita yang terdapat dalam buku dapat membantu anak mengenal kosakata baru, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, keberadaan pojok baca tidak hanya mempercantik desain interior kelas tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang besar bagi perkembangan anak.

4. Dekorasi Edukatif sebagai Media Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, dinding kelas dihiasi dengan berbagai dekorasi edukatif yang menarik. Dekorasi tersebut terdiri atas gambar, tulisan, hasil karya anak, serta berbagai media visual yang berkaitan dengan pembelajaran. Penggunaan warna-warna cerah dan bentuk yang beragam membuat suasana kelas terlihat hidup dan menyenangkan.

Dekorasi kelas memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar memperindah ruangan. Berbagai media visual yang dipasang pada dinding dapat menjadi sumber belajar yang dapat diakses anak setiap hari. Anak dapat belajar mengenal warna, bentuk, angka, huruf, maupun berbagai konsep sederhana melalui pengamatan terhadap lingkungan kelas.

Lingkungan visual yang kaya akan stimulasi juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak. Ketika anak melihat gambar atau simbol tertentu, mereka cenderung bertanya dan mencari tahu makna dari apa yang mereka lihat. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, pajangan hasil karya anak yang ditempel pada dinding kelas dapat memberikan penghargaan terhadap usaha dan kreativitas anak. Anak akan merasa bangga ketika hasil karyanya dipajang dan dilihat oleh teman-temannya. Perasaan bangga tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri anak.

5. Area Karpet sebagai Ruang Belajar Fleksibel

Hasil observasi menunjukkan adanya area karpet yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Area ini menjadi salah satu bagian penting dalam desain interior kelas karena memberikan alternatif ruang belajar selain meja dan kursi.



Gambar 3. Area Karpet sebagai Ruang Belajar Bersama di TK Pembina 2

Gambar 3 menunjukkan area karpet yang digunakan sebagai tempat belajar dan bermain bersama. Area ini memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya serta memudahkan guru dalam mengelola kegiatan kelompok. Selain mendukung kenyamanan belajar, penggunaan area karpet juga membantu mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi anak melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama.

Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran sering dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan diskusi kelompok. Aktivitas tersebut lebih efektif dilakukan pada area yang memungkinkan anak duduk bersama dalam suasana yang santai. Keberadaan karpet memberikan kenyamanan bagi anak selama mengikuti kegiatan tersebut.

Area karpet juga mendukung interaksi sosial antar anak. Ketika anak duduk melingkar bersama teman-temannya, mereka memiliki kesempatan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan belajar menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, area karpet

tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap interior kelas tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

6. Pencahayaan dan Ventilasi yang Mendukung Kenyamanan Belajar

Pencahayaan dan ventilasi merupakan aspek penting dalam desain interior kelas. Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru memiliki jendela yang cukup besar sehingga memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan. Cahaya alami membuat ruangan terlihat lebih terang dan nyaman digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran.

Pencahayaan yang baik berpengaruh terhadap kenyamanan visual anak selama belajar. Anak dapat melihat media pembelajaran dengan lebih jelas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, pencahayaan alami juga membantu menciptakan suasana yang lebih sehat dan menyenangkan dibandingkan ruangan yang terlalu bergantung pada pencahayaan buatan.



Gambar 4. Ventilasi dan Jendela Kelas di TK Pembina 2

Gambar 4 menunjukkan bahwa ruang kelas memiliki ventilasi dan jendela yang mendukung masuknya udara segar serta pencahayaan alami ke dalam ruangan. Kondisi tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan kondusif bagi anak usia dini. Sirkulasi udara yang baik juga dapat mengurangi rasa pengap selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

Dari segi ventilasi, ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga udara dapat bergerak dengan lancar. Kondisi ini membuat suhu ruangan tetap nyaman dan tidak terasa pengap. Lingkungan belajar yang sehat dan nyaman akan membantu anak mempertahankan fokus serta semangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

7. Fasilitas Kebersihan sebagai Pendukung Kemandirian Anak

Salah satu keunggulan desain interior kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru adalah tersedianya fasilitas kebersihan berupa toilet dan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau oleh anak. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi anak untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka secara mandiri.

Fasilitas kebersihan yang tersedia di dalam atau dekat ruang kelas dapat membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Anak dapat belajar mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu, menjaga kebersihan diri, serta

menggunakan toilet dengan benar. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini.

Selain mendukung kebersihan dan kesehatan, fasilitas tersebut juga berperan dalam mengembangkan kemandirian anak. Anak tidak perlu selalu bergantung pada bantuan guru untuk melakukan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi mereka. Dengan demikian, desain interior kelas turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru telah memenuhi berbagai indikator lingkungan belajar ramah anak. Dari aspek kenyamanan, ruang kelas yang luas, pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, serta penggunaan furnitur yang sesuai memberikan pengalaman belajar yang nyaman bagi anak.

Dari aspek keamanan, penataan ruang yang rapi dan terorganisir membantu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan selama anak beraktivitas. Dari aspek pendidikan, keberadaan pojok baca, dekorasi edukatif, dan area belajar fleksibel memberikan berbagai stimulasi yang mendukung perkembangan anak. Sementara itu, dari aspek kesehatan dan kemandirian, tersedianya fasilitas kebersihan membantu anak membangun kebiasaan hidup sehat serta meningkatkan kemampuan mengurus diri sendiri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior kelas tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran anak usia dini. Lingkungan belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, serta mendukung perkembangan mereka secara optimal. Oleh karena itu, desain interior kelas perlu menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar ramah anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, desain interior kelas di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak. Hal ini ditunjukkan melalui penataan ruang yang luas, penggunaan furnitur yang sesuai dengan kebutuhan anak, keberadaan pojok baca, dekorasi edukatif, pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta fasilitas kebersihan yang mudah diakses. Berbagai elemen tersebut memberikan kenyamanan, keamanan, dan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif. Dengan demikian, desain interior kelas berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, guru-guru, dan seluruh pihak yang telah memberikan izin dan membantu proses observasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan artikel.

Daftar Rujukan (References)

Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, *7*(2), 72-78.

Fauziah, D. F., & Hidayat, H. (2024). ESTETIKA DESAIN DINDING KELAS ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, *7*(1), 1-8.

Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. I. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(2), 302-312.

Kurniasih, N., Muliasari, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R., & Sopandi, A. (2024). Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik*, *1*(2, Juli), 81-87.

Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, *7*(2), 61-66.

Nurista, A. S., Khoerunnisa, H., Luhukay, M. Z., Nurmalasari, U., & Mustikaati, W. (2025). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas yang Optimal. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(11).

Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini: Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Lil Aulad. *Jurnal Intisabi*, *2*(1), 17-32.

Putri, S. W. (2025). Upaya Lembaga Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Anak. *REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 28-41.

Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 5917-5925.

Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *2*(1), 1-16.

Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah, N. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 90-98.

Syauqia, D. Z., Fasihah, A., Zahra, F. H. A., Hidayah, S. W., & Putri, S. R. A. (2025). Dampak lingkungan belajar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal ilmu pengetahuan naratif*, *6*(1).

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kem